

Hubungan antara *Growth Mindset* dan *Grit Akademik* pada Mahasiswa Bekerja

The Correlation between Growth Mindset and Academic Grit in Working College Students

Aisya Azlina Mayshita¹, Fadjri Kirana Anggarani², Laelatus Syifa Sari Agustina³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

[1aisyamay@gmail.com](mailto:aisyamay@gmail.com), [2fadjri.kirana@staff.uns.ac.id](mailto:fadjri.kirana@staff.uns.ac.id), [3laelatussifa.sa@gmail.com](mailto:laelatussifa.sa@gmail.com)

Abstract. *Academic grit is a behavior to maintain perseverance and enthusiasm in achieving long-term goals. To increase courage, a growth mindset is required. People with a growth mindset believe that their abilities can be improved continuously with some effort and hard work. This study aimed to determine the relationship between growth mindset and academic courage among UNS working undergraduate students with 86 students used as a sample determined by sampling technique. random sample. The measurement tools used are the Growth Mindset Scale ($\alpha=0.913$) and the Academic Pebble Scale ($\alpha=0.869$). The data were processed by simple linear regression analysis technique and showed a positive and significant relationship between the two variables with $F_{count} > F_{table}$ ($89,626 > 3.96$) and R of 0.718 (strong correlation). R^2 is 0.516, which can be understood as the growth mindset variable in this study effectively contributing 51.6% to the academic courage variable.*

Keywords: *Growth mindset, Academic grit, working college students*

Abstrak. *Grit Akademik merupakan perilaku untuk memelihara ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang. Untuk meningkatkan keberanian, diperlukan *growth mindset*. Orang dengan *mindset* berkembang percaya bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan terus menerus dengan usaha dan kerja keras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan keberanian akademik pada mahasiswa S1 UNS yang bekerja dengan jumlah sampel sebanyak 86 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik sampling. contoh acak. Alat ukur yang digunakan adalah *Growth Mindset Scale* ($\alpha=0.913$) dan *Academic Pebble Scale* ($\alpha=0.869$). Data diolah dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,626 > 3,96$) dan R sebesar 0,718 (korelasi kuat). R^2 sebesar 0,516 dapat dipahami bahwa variabel *growth mindset* dalam penelitian ini memberikan kontribusi efektif sebesar 51,6% terhadap variabel keberanian akademik.*

Keyword: *Growth mindset, Grit akademik, mahasiswa bekerja*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan menjadi sangatlah penting dan merupakan hak bagi setiap individu sebagai persiapan untuk menjalani kehidupannya di masa mendatang. Demi kelancaran keberlangsungan pendidikan seorang individu, banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan ekonomi untuk membayar biaya pendidikan dan biaya hidup sehari-hari. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi itulah yang membuat beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan bekerja.

Octavia dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 memaparkan penemuan Jeff Mitchell yang mengatakan bahwa jumlah mahasiswa bekerja pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18%. Mahasiswa Indonesia yang bekerja sambil menjalani perkuliahan semakin banyak ditemukan dan menjadi peristiwa yang semakin marak dalam beberapa tahun terakhir.

Kuliah sambil bekerja memiliki banyak dampak bagi mahasiswa, baik positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dapat dicapai adalah memiliki banyak pengalaman di luar kelas, memperoleh dan menguasai keterampilan baru, memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan, dan rasa tanggung jawab yang muncul. Selain itu, siswa dapat melatih kemandirian dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan biaya kuliah (Green, 1987). Efek negatif dari studi kerja termasuk prestasi akademik yang lebih rendah (Steinberg, Fegley, & Dornbusch, 1993; Triventi, 2014), peningkatan risiko putus sekolah, dan penundaan kelulusan (Triventi, 2014).

Para peneliti melakukan studi pendahuluan pada 40 siswa yang bekerja. Dari studi pendahuluan ini ditemukan bahwa tantangan terbesar dari studi kerja adalah sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Banyak dari mereka mengorbankan satu misi untuk dapat melakukan yang lain. Banyaknya perkuliahan dan tugas kantor terkadang saling bertentangan sehingga membuat responden pusing, mudah lelah, kurang istirahat dan stress. Meski begitu, hingga 73% responden menyatakan akan tetap mengerjakan sendiri dengan baik, membaca ulang materi yang diberikan hingga paham dan berdiskusi dengan teman kuliahnya jika diberikan tugas yang sulit. Hingga 69% responden menyatakan menyesal, sedih dan kecewa ketika mendapat nilai yang tidak memuaskan. Namun, mereka menjadi lebih termotivasi untuk memeriksa diri dan belajar lebih keras sehingga nilai mereka selanjutnya akan lebih baik dan lebih memuaskan. Selain itu, 68% responden menyatakan ingin melanjutkan studi hingga mendapatkan gelar sarjana. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, terlihat bahwa walaupun banyak kendala yang dihadapi mahasiswa *work-study*, namun mereka mampu mengatasi kendala tersebut dan tetap ingin bertahan hingga lulus. karir sarjana muda mereka.

Mahasiswa yang mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan rintangan memiliki apa yang disebut Angela Duckworth sebagai keberanian (Hochanadel & Finamore, 2015). Individu yang berani mampu bekerja keras dan mengatasi tantangan, mempertahankan kepentingan mereka untuk waktu yang lama bahkan ketika tidak ada kemajuan dalam proses atau ketika menghadapi kemunduran (Duckworth et al. events, 2007).

Dalam pendidikan, keberanian telah digambarkan memiliki dampak yang kuat pada hasil seperti keterlibatan siswa, tingkat pencapaian, retensi, dan kemungkinan kelulusan (Duckworth &

Quinn, 2009; Maddi, Matthews, Kelly and White 2012; Strayhorn 2013). Maddi, Matthews, Kelly dan White (2012) telah menunjukkan bahwa satu indeks keberanian merupakan prediktor kuat ketahanan dan kinerja pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu taruna militer. Strayhorn (2013) juga menunjukkan bahwa keberanian merupakan penentu positif nilai ujian mahasiswa Afrika-Amerika di perguruan tinggi dengan mayoritas mahasiswa kulit putih. Banyak penelitian lain yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberanian merupakan salah satu pengaruh potensial terhadap ketekunan dan kinerja yang ditunjukkan oleh individu di berbagai bidang termasuk akademisi.

Duckworth et al (2007) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberanian individu yaitu tingkat pendidikan, usia, ketelitian (akurasi), prestasi, pola pikir berkembang, disiplin sukarela, dan pengendalian diri. sebagai strategi dan taktik. Penelitian Hochanadel dan Finamore pada tahun 2015 menunjukkan bahwa, menurut Duckworth, memiliki *growth mindset* dapat meningkatkan keberanian. Nutt (2015) menyatakan bahwa Lone Star College (LSC) Tomball, Texas memiliki tingkat kelulusan yang rendah. Hanya 26,7% mahasiswa yang dapat menyelesaikan studinya dalam waktu 4 tahun. Banyak siswa mendaftar tetapi tidak menyelesaikan studi mereka sampai lulus. Untuk mengatasi tingkat kelulusan yang rendah ini, perlu mengadopsi grit, greatness, dan *growth mindset* (Nutt, 2015).

Growth mindset adalah pola pikir yang percaya bahwa kemampuan individu untuk belajar dapat dikembangkan melalui usaha dan ketekunan (Dweck, 2007). Orang dengan mindset berkembang mengubah kekurangan menjadi pengalaman belajar dan berusaha untuk memperbaikinya.

Dweck (2006) menjelaskan bahwa siswa dengan *mindset* berkembang percaya bahwa kecerdasan dan kemampuannya dapat berubah dan dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu, sehingga mereka cenderung lebih rajin dan fokus belajar untuk mencapai tujuan jangka panjang dan menikmati usaha tersebut. Mereka lebih mampu mengatasi tugas-tugas sulit dan mendorong diri mereka sendiri saat menghadapi situasi sulit, dan tidak menyerah begitu saja pada kemampuan mereka (Jach, Sun, Loton, Chin, & Waters, 2017). Artinya, siswa dengan *mindset* berkembang cenderung gigih. Dengan demikian, mereka akan lebih aktif dan strategis untuk melakukan lebih banyak upaya dalam menghadapi tantangan.

Pola pikir berkembang dikaitkan dengan keberanian akademik. Ketika siswa berangkat kerja dengan *mindset* berkembang, mereka akan memiliki semangat untuk terus maju mencapai cita-citanya karena tidak terjebak dengan keterbatasan yang dimiliki. Mahasiswa percaya bahwa mereka dapat terus berkembang dan mencapai lebih banyak tujuan sehingga mahasiswa yang bekerja

memiliki konsistensi untuk mengikuti kelasnya dan dunia kerja dengan tekun dan berusaha untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. terlepas dari berbagai tantangan dan rintangan dalam perjalanan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan keberanian akademik sebagai variabel terikat dan *growth mindset* sebagai variabel bebas. Subyek penelitian ini adalah 86 mahasiswa Universitas 11 Maret yang diidentifikasi dengan teknik *random sampling*. Subyek penelitian terdiri dari 29 laki-laki dan 57 perempuan dari angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 dari berbagai fakultas.

Dua skala digunakan dalam penelitian ini. Skala grit akademik diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Vivekananda (2017), mengacu pada teori lanjutan Duckworth (2017) dan memiliki 2 aspek yaitu konsistensi dan ketekunan berusaha. Skala tersebut terdiri dari 18 item dengan koefisien reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,869 dengan indeks diskriminasi item berkisar antara 0,235 hingga 0,746.

Variabel *growth mindset* diukur dengan skala yang disusun oleh Ainni (2021) dan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Dweck (2006), meliputi 4 aspek yaitu keyakinan tentang kecerdasan, bakat dan kemungkinan untuk berkembang, keyakinan yang menantang, kesulitan atau kegagalan penting untuk pertumbuhan pribadi, keyakinan bahwa upaya dan kerja keras berkontribusi pada kesuksesan, keyakinan tentang Kritik dan masukan yang diperlukan dari orang lain sebagai umpan balik untuk sukses. Skala tersebut memiliki 31 item dengan koefisien alpha Cronbach sebesar 0,913 dengan indeks diskriminasi item berkisar antara 0,276 hingga 0,732.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan nilai $p < 0,005$. Peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk mengeksplorasi perbedaan rata-rata keberanian akademik berdasarkan jenis kelamin, level, dan masa kerja siswa menggunakan teknik analisis Anova satu arah dan pengujian sampel independen.

Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk lebih memahami hubungan antara keberanian akademik dan mindset berkembang di antara peserta studi. Hasil analisis deskriptif penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growthmindset	86	72	120	96.88	10.865
Grit	86	31	61	46.64	6.008

Berdasarkan Tabel 1, topik penelitian dapat diklasifikasikan dengan menginterpretasikan skor akademik dan mindset berkembang. Klasifikasi topik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penggolongan masing-masing variabel tersebut dijelaskan secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Kategorisasi

Variabel	Kategorisasi	Norma	Jumlah	Persentase
<i>Growth Mindset</i>	Rendah	$X < 62$	0	0%
	Sedang	$62 < X < 93$	32	37%
	Tinggi	$93 < X$	54	63%
<i>Grit Akademik</i>	Rendah	$X < 32$	2	2%
	Sedang	$32 < X < 48$	51	59%
	Tinggi	$48 < X$	33	38%

Pada table 3, digambarkan tingkatan *growth* mindset mahasiswa UNS yang bekerja secara umum beradapada kategori tinggi dan memiliki persentase sebesar 63% atau sebanyak 54 orang. Pada tabel diatas juga digambarkan tingkatan *grit* akademik mahasiswa UNS yang bekerja secara umum berada pada tingkat sedang, yaitu sebesar 59% atau sebanyak 51 orang.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Growth Mindset	Grit Akademik
N		86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.88	46.64
	Std. Deviation	10.865	6.008
Most Extreme Differences	Absolute	0.061	0.077
	Positive	0.057	0.077
	Negative	-0.061	-0.069
Test Statistic		0.061	0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.200^{c,d}

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi variabel *growth mindset* dan *grit* akademik sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang mengartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal

Uji Linearitas

Tabel 4.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Grit Akademik * Growth Mindset	Between Groups	(Combined)	2068.914	37	55.917	2.687	.001
		Linearity	1583.618	1	1583.618	76.096	,000
		Deviation from Linearity	485.296	36	13.48	0.648	.912
	Within Groups	998.912	48	20.811			
	Total	3067.826	85				

Tabel 4 menunjukkan taraf signifikansi yang telah dihitung berada pada 0,000 yang dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Tabel 5.
Uji Simultan F Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1583.618	1	1583.618	89.626	.000 ^b
	Residual	1484.208	84	17.669		
	Total	3067.826	85			

Dari tabel 5 diketahui bahwa telah didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 89,626, dengan nilai F_{tabel} nya sebesar 3,96, maka diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,626 > 3,96$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan antara *growth mindset* dan *grit* akademik.

Tabel 6.
Uji Korelasi R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718^a	0.516	0.510	4.203

Pada tabel 6, diperlihatkan bahwa variabel *growth mindset* dan *grit* akademik menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,718. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014), hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 0,516 yang menunjukkan bahwa variabel *growth mindset* berperan sebesar 51,6% terhadap variabel *grit* akademik.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.152	4.091		1.993	0.050
	Growth Mindset	0.397	0.042	0.718	9.467	0.000

a. Dependent Variable: Grit Akademik

Berdasarkan tabel 6, didapatkan konstanta variabel *growth mindset* sebesar 8,152 dengan besaran koefisien regresinya sebesar 0,397. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=8,152+0,397X$$

Keterangan:

Y=garis regresi/ nilai variabel dependen

a= konstanta

b= koefisien regresi

X=nilai variabel independent.

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan apabila tidak terdapat variabel bebas (X), atau dalam penelitian ini merupakan *growth mindset*, maka nilai konstan *grit* adalah 8,152. Selain itu, berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi *growth mindset* adalah 0,397, yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 poin *growth mindset* maka *grit* akan meningkat sebesar 0,397. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai *growth mindset* dinaikkan maka nilai *Grit Akademik* juga meningkat. Sebaliknya, jika *growth Mindset* mengalami penurunan, maka *Grit Akademik* juga akan mengalami penurunan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *academic brave* dengan *growth mindset* pada mahasiswa UNS yang berkarya. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan hasilnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif dan perbedaan yang signifikan antara *growth mindset* dengan keberanian akademik pada mahasiswa UNS berkarya. Disimpulkan bahwa hipotesis diterima berarti terdapat korelasi antara hasil tersebut dengan hasil Sethi (2019) yang menunjukkan bahwa keberanian dan *mindset* berkembang merupakan prediktor keberhasilan akademik, seni dan dunia kerja. Siswa dengan *mindset* berkembang percaya bahwa mencapai hasil yang maksimal membutuhkan kerja keras. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mas'udah (2019) yang meneliti tentang keberanian akademik dan *growth mindset* mahasiswa organisasi. Dalam penelitian ini, *growth mindset* diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberanian akademik. Chrisantiana & Sembiring (2017)

dalam penelitiannya menemukan bahwa *growth mindset* memiliki dampak yang lebih besar daripada *fixed mindset*. Dalam artian individu memiliki *growth mindset* yang tinggi, ketekunan dan *passion* dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa kemampuan mereka adalah sesuatu yang dapat diubah dengan usaha.

Mahasiswa UNS yang bekerja memiliki *growth mindset* dengan kategori mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Kategori yang paling dominan adalah kategori tinggi dengan 63% dan 37% siswa pada kategori sedang, tidak ada siswa pada kategori rendah. Begitu pula dengan kategori keberanian akademik mahasiswa NUS yang bekerja dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori yang paling dominan adalah sedang dengan 59%, diikuti oleh tinggi dengan 38% dan rendah dengan 2%.

Simpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *growth mindset* dengan keberanian akademik mahasiswa UNS dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,626 > 3,96$). Kedua variabel memiliki hubungan yang erat ($R = 0,718$) dengan variabel *growth mindset* memiliki sumbangan efektif (R^2) sebesar 51,6%. Secara umum, *growth mindset* mahasiswa UNS yang bekerja tinggi, sedangkan keberanian akademiknya rata-rata.

Implikasi

Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *growth mindset* dengan keberanian akademik mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa diharapkan mampu menanggung segala tantangan dan rintangan yang datang dengan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan pekerja serta tidak menyerah dalam situasi sulit dengan keyakinan bahwa setiap usaha dan kerja keras akan membuahkan hasil di kemudian hari. Penelitian ini akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengembangkan pola pikir yang memotivasi seseorang untuk gigih dan tekun dengan diri sendiri dan anggota keluarganya untuk mempertahankan minat. guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini akan menjadi tolok ukur bagi peneliti selanjutnya yang berminat mempelajari pemikiran dan keberanian dalam pengembangan akademik. Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut pada sejumlah besar populasi yang dapat diidentifikasi untuk hasil yang lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Ainni, S. A., & Aulia, F. (2021). Hubungan Growth Mindset dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Negeri Padang. *Socio Humanus*, 3(3), 235-245. <https://ejournal.pamaaksara.org/index.php/sohum/article/view/262>
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: The Random House Publishing Group.
- Dweck, C. S. (2007). *Change your mindset change your life*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, C. S.
- (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: The Random House Publishing Group
- Green, G. (1987). *The effect of part-time employment on academic achievement*. *Journal of Educational Research*, 80, 6, 325-329
- Jach, H. K., Sun, J., Loton, D., Chin, T.-C., & Waters, L. E. (2017). Strengths and subjective wellbeing in adolescence: strength-based parenting and the moderating effect of mindset. *Journal of Happiness Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9841-y>
- Maddi, S. R., Matthews, M. D., Kelly, D. R., & White, M. (2012). The role of hardiness and grit in predicting performance retention of USMA cadets. *Military Psychology*, 24, 19-28
- Mas'udah, I. (2019). Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit Akademik pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi. SKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 1-100
- Mitchell, J. (2015). *BBC*. BBC News Indonesia. www.bbc.com
- Nutt, L. A. (2015). Expanding the completion agenda to include grit and *Growth Mindset*. *The TCCTA Messenger*, 51(4), 6-7
- Oktaviasari, Jumi, and Widyastuti Widyastuti. "Gambaran Derajat Grit pada Siswa-Athlet di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur." *International Journal on Orange Technologies*, vol. 3, no. 4, 2021, pp. 108-114, [doi:10.31149/ijot.v3i4.1675](https://doi.org/10.31149/ijot.v3i4.1675)
- Septania, S. (2019). Perilaku Grit Berdasarkan Demografi Karyawan Food Manufacturing Consumer Goods (FMCG) Di Bandar Lampung. ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY, Vo. 2, No. 1. DOI: <https://dx.doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4152>
- Sethi, D. &. (2019). Say no to setbacks: Grit & growth mindset have got your back. *International Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities*, 18-26. Retrived from : https://www.academia.edu/38557375/Say_No_to_Setbacks_Grit_and_Growth_Mindset_Have_Got_Your_Back
- Steinberg, L., Fegley, S., & Dornbusch, S.M. (1993). Negative impact of part-time work on adolescent adjustment – evidence from longitudinal-study. *Developmental Psychology*, 29, 2, 171-180
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Triventi, M. (2014). Does working during higher education affect students' academic progression? *Economics of Education Review*, 41, 1-13
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and *Growth Mindset* in education and how grit helps students persist in the face of adversity. *Journal of International Education Research – First Quarter 2015*, 11(1), 47-50
- Vivekananda, N. L. A., 2017. Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. Skripsi Universitas Kristen Maranatha